

BEBAS MEMILIH PINTU SURGA

Alhamdulillah wahdah wash shalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh. Siapa di antara kita yang tidak ingin masuk Surga? Apalagi jika masuknya bebas dari pintu manapun ! Adakah amalan yang bisa mengantarkan kita pada peluang emas tersebut? Jawabannya ada, antara lain:

[1] Berakidah yang Benar. Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa mengucapkan, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Serta Isa adalah hamba Allah dan anak salah satu hamba-Nya. Kalimat-Nya disampaikan kepada Maryam dan ruhnya berasal dari Allah. (Ia juga bersaksi) bahwa Surga adalah benar adanya, Neraka juga benar adanya.' Niscaya Allah akan memasukkannya ke Surga dari delapan pintunya manapun yang ia kehendaki." (HR. Muslim)

[2] Taat Kepada Pemimpin Dalam Hal Kebaikan. Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam menjanjikan: "Barangsiapa menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, mendengar dan taat (kepada pemimpin); niscaya Allah akan memasukkannya lewat pintu Surga manapun yang ia mau. Dan pintu Surga itu ada delapan. Barangsiapa menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, mendengar namun tidak taat (kepada pemimpin); maka nasibnya terserah Allah. Jika Dia berkehendak maka akan merahmatinya, sebaliknya jika Dia berkehendak, maka akan menyiksanya." (HR. Ahmad)

[3] Patuh Kepada Suami. Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bertutur: "Jika seorang wanita menunaikan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya dan menaati suaminya; niscaya akan dikatakan padanya: masuklah ke dalam Surga dari pintu manapun yang kau mau!" (HR. Ahmad)

<http://tunasilmu.com/bebas-memilih-pintu-surga/>



Diterbitkan Oleh : Bidang Dakwah Yayasan Naashirusunnah Indramayu
 Penanggung Jawab : Yayasan Naashirusunnah Indramayu
 Pimpinan Redaksi : Koordinator Bidang Dakwah Yayasan Naashirusunnah Indramayu
 Staff Redaksi : Ust. Nasyrul Ulum, Ust. Aed Bajri, Ust. Abu Ayyub Taryaman
 Editor : Musthafa
 Desain & Lay Out : Armen 08772722110
 Sirkulasi : Abul Fida El-Faumanniy
 Sekretariat : Kompleks TKIT - SDIT Naashirusunnah
 Jl. Mulia Asri KM. 03 Pekandangan - Indramayu



Edisi
15

23 RABI'UL AWWAL 1438 H

Bagi antum yang peduli pada dakwah ini
Kami membuka Sunduk Peduli Dakwah
Salurkan Infaq terbaik antum

Ke Rekening BSM Cab. Indramayu
No. Rek : 78 800 111 16

A/n : Yayasan Naashirus Sunnah Indramayu



Buletin Dakwah

FAWAA-ID

Dua Cara Menuntut Ilmu Agama

Syaikh Muhammad Ibn Shaalih Al-'Utsaimin rahimahullaah berkata, "Untuk dapat meraih ilmu (agama) itu ada dua cara, yaitu:

[1] Ilmu (agama) diambil (dan dipelajari) dari kitab-kitab terpercaya, yang ditulis oleh para ulama yang telah dikenal tingkat keilmuan mereka, amanah dan aqidah mereka bersih dari berbagai macam bid'ah dan khurafat. Mengambil ilmu dari kandungan kitab-kitab, pasti seseorang akan sampai kepada derajat tertentu, tetapi pada jalan ini ada dua halangan:

- » Halangan pertama : membutuhkan waktu yang lama dan penderitaan yang berat.
- » Halangan kedua : ilmunya lemah, karena tidak dibangun di atas kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip.

[2] Ilmu (agama) diambil dari seorang guru (ustadz) yang terpercaya di dalam (kelurusan) ilmu dan agamanya - yakni kelurusan aqidah, manhaj, ibadah dan akhlakunya, pent -. Jalan ini lebih cepat dan lebih kokoh untuk meraih ilmu (dengan baik dan benar, pent)."

(Dinukil secara ringkas dari Kitab Al-'Ilmi, karya Syaikh Muhammad Ibn Shaalih Al-'Utsaimin rahimahullaah hlm.68-69)

Tinggal Di Rumah Hantu, Siapa Mau?

Siapa pun ingin memiliki rumah yang tentram dan nyaman. Sayangnya, dalam usaha untuk mewujudkan hal tersebut kebanyakan orang baru sekedar melakukan hal-hal yang bersifat duniawi belaka. Yakni dengan mendirikan bangunan yang megah dan melengkapinya dengan seabreg fasilitas penunjang. Selama tidak berlebihan, sebenarnya hal itu boleh-boleh saja. Namun yang memprihatinkan, mereka lupa bahwa inti kenyamanan dan ketentraman rumah sebenarnya justru bersumber dari ketenangan hati penghuninya. Yang itu akan dicapai manakala mereka rajin beribadah dan memanfaatkan tempat tinggalnya untuk hal-hal yang diridhai Allah.

Apa saja yang perlu kita lakukan di rumah kita, supaya tempat tinggal tersebut nyaman dan damai? Juga agar rumah kita tidak menjadi tempat favorit para setan dan 'hantu'?

[1] Mengucapkan Salam Sebelum Masuk Rumah.

Dari Abu Umamah al-Bahily radhiyallaahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tiga orang yang dijaga oleh Allah 'azza wa jalla; (beliau menyebutkan yang ketiga adalah) ...orang yang memasuki rumahnya dengan mengucapkan salam..." (HR. Abu Dawud)

Catatan : salam kita ucapkan, baik di dalam rumah ada orang maupun tidak. Sebab Allah Ta'ala berfirman: "Apabila kalian memasuki rumah-rumah hendaklah kalian memberi salam kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah." (Qs. An-Nuur : 61)

Menurut Ibnu 'Umar radhiyallaahu 'anhuma, jika di rumah tidak ada orang, maka redaksi salamnya adalah: "Assalâmu 'alainâ wa 'alâ 'ibâdillâhis shôlihîn." Yang artinya: salam sejahtera atas kami dan para hamba Allah yang shalih." (Al-Adab al-Mufrad no. 1055)

[2] Mengucapkan Basmalah Saat Masuk Rumah.

Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Andaikan seseorang memasuki rumahnya dan berdzikir kepada Allah (dengan membaca basmalah) tatkala masuk dan makan, setan akan berkata, 'Kalian tidak mendapatkan tempat menginap dan makanan (di rumah ini).' Dan jika ia masuk namun tidak membaca basmalah, setan akan berkata, 'Kalian menemukan tempat menginap.' Dan jika ia tidak membaca basmalah sebelum makan niscaya setan akan berkata, 'Kalian mendapatkan tempat menginap dan makanan.'" (HR. Muslim no. 5230)

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHUTBAH BERLANGSUNG

[3] Mengucapkan Basmalah Saat Menutup Pintu dan Perkakas Rumah.

Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika hari mulai gelap tahanlah anak-anak kalian (untuk keluar rumah), karena saat itu setan berkeliaran. Jika telah lewat sebagian malam biarkanlah mereka. Tutuplah pintu-pintu dan ucapkanlah basmalah, karena sesungguhnya setan tidak akan bisa membuka pintu yang tertutup. Tutuplah teko kalian dan ucapkanlah basmalah. Tutupilah bejana kalian walaupun dengan meletakkan sesuatu di atasnya dan bacalah basmalah. Matikanlah lampu kalian."

(HR. Al-Bukhaariy no. 3280 dan Muslim no. 5218)

[4] Memakmurkan Rumah Dengan Ibadah dan Membaca Al-Quran.

Setan tidak akan mendekati rumah yang dibacakan di dalamnya al-Quran. Kalaupun sudah berada di dalamnya maka ia akan lari terburu-buru keluar darinya. Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam menjelaskan, "Sesungguhnya Allah telah menulis kitab dua ribu tahun sebelum diciptakannya langit dan bumi. Dia turunkan darinya dua ayat yang dijadikan sebagai penutup surat al-Baqarah. Tidakkah dibaca di suatu rumah selama tiga malam melainkan setan tidak akan mendekatinya." (HR. At-Tirmidziy)

Beliau shallallaahu 'alaihi wa sallam juga bersabda: "Janganlah kalian jadikan rumah kalian (seperti) kuburan. Sesungguhnya setan

lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat al-Baqarah." (HR. Muslim)

Hadits ini memotivasi kita untuk memperbanyak ibadah di rumah, terutama shalat yang hukumnya sunnah dan membaca al-Quran; supaya rumah kita tidak mirip kuburan atau jasad yang mati. (Tuhfah al-Ahwadziy, II / 531)

Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam menerangkan: "Lakukanlah sebagian shalat kalian di rumah kalian. Jangan jadikan rumah kalian (seperti) kuburan." (HR. Al-Bukhaariy)

Adapun rumah yang dipenuhi dengan suara dangdutan, gendingan atau yang semisal maka akan menjadi tempat favorit setan; sebab suara tersebut adalah seruling mereka. Sebagaimana ditegaskan Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam: "Aku melarang dua suara dungu dan keji. (1) Suara senandung sia-sia dan permainan serta seruling setan. (2) Suara saat musibah berupa memukuli wajah dan merobek-robek baju (niyahah)." (HR. Al-Hakim)

Faidah Penting : Hadits larangan menjadikan rumah seperti kuburan menunjukkan bahwa kuburan bukanlah tempat yang dianjurkan untuk memperbanyak ibadah di dalamnya, kecuali yang ada dalilnya. Sebagaimana dijelaskan para ulama, antara lain : Ibnu Hajar al-'Asqalaniy (Fathul-Baary, I / 528). Semoga bermanfaat !

<http://tunasilmu.com/tinggal-di-rumah-hantu-siapa-mau/>